

**PENGARUH PEMAHAMAN STANDAR AKUNTANSI PEMERINTAHAN DAN PEMANFAATAN
SISTEM INFORMASI AKUNTANSI TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN DENGAN
KOMPETENSI SUMBER DAYA MANUSIA SEBAGAI VARIABEL MODERASI
(STUDI PADA PEMERINTAH DAERAH KABUPATEN LUWU UTARA)**

Indah Permatasari

Universitas Muhammadiyah Palopo, Indonesia

Email korespondensi : indah1999.permatasari@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of understanding government accounting standards and the use of accounting information systems on the quality of financial statements with the competence of human resources as moderation variables. The type of research is a causal research using a quantitative approach. The sample in the study was determined by the total sampling technique, namely the sampling technique using the entire population. The data in this study is primary data. Data was collected using a questionnaire distributed directly to respondents. Data analysis using Smart PLS 4.0 (Partial Least Square) is a multivariate analysis technique used to project linear relationships between observation variables. Model evaluation is done by looking at the significance value to determine the effect between variables through resampling stable procedures. The significant value used (two-tailed) and (significance level = 5%). The results of research and hypothesis tests show that partially the variable understanding of government accounting standards has a significant effect on the quality of financial statements with a significance value of $0.002 < 0.05$, and the variable utilization of accounting information systems has a significant effect on the quality of financial statements with a significance value of $0.003 < 0.05$. Whereas the Competency Variable Human Resources cannot moderate the effect of understanding government accounting standards on the quality of financial statements with a value of Sigification of $0.067 > 0.05$, and also the Competency Variable Human resources cannot moderate the effect of the use of accounting information systems on the quality of financial statements with a significance value of $0.259 > 0.05$.

Keywords : *government accounting standards, accounting information systems, quality of financial reports and human resources.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Pemahaman Standar Akuntansi Pemerintahan dan Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kualitas Laporan Keuangan dengan Kompetensi Sumber Daya Manusia Sebagai Variabel Moderasi. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kausal dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Sampel dalam penelitian ditentukan dengan teknik total sampling yaitu tehnik pengambilan sampel dengan menggunakan seluruh populasi. Data dalam penelitian ini adalah data primer. Data dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner yang dibagikan langsung kepada responden. Analisis data menggunakan smart PLS 4.0 (partial least square) yaitu sebuah Teknik analisis multivariat yang digunakan untuk memproyeksikan hubungan linear antar variable-variabel pengamatan. Evaluasi model dilakukan dengan melihat nilai signifikansi untuk mengetahui pengaruh antar variable melalui prosedur resampling stable. Nilai signifikan yang digunakan (two-tailed) dan (significance level = 5%). Hasil penelitian dan uji hipotesis menunjukkan bahwa secara parsial variabel pemahaman standar akuntansi pemerintah berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan dengan nilai signifikansi $0,002 < 0,05$, dan variabel pemanfaatan sistem informasi akuntansi berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan dengan nilai signifikansi $0,003 < 0,05$. Sedangkan variabel kompetensi sumber daya manusia tidak dapat memoderasi pengaruh pemahaman standar akuntansi pemerintah terhadap kualitas laporan

keuangan dengan nilai sigifikansi $0,067 > 0,05$, dan juga variabel kompetensi sumber daya manusia tidak dapat memoderasi pengaruh pemanfaatan sistem informasi akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan dengan nilai signifikansi $0,259 > 0,05$.

Kata kunci : standar akuntansi pemerintahan, sistem informasi akuntansi, kualitas laporan keuangan dan sumber daya manusia.

PENDAHULUAN

Berlakunya kebijakan otonomi daerah yang diatur dalam Undang-undang Nomor 32 Tahun 2004 menyebabkan pemerintah harus mandiri dalam menyelenggarakan pemerintahan secara transparans dan akuntabilitas. Transparan adalah memberikan informasi dan pelayanan secara terbuka kepada publik, sedangkan akuntabilitas adalah bentuk pertanggungjawaban pemerintah atas kinerja yang telah dicapai. Transparansi dan akuntabilitas merupakan tuntutan-tuntutan yang menjadi perhatian utama bagi publik untuk memastikan apakah pengelolaan keuangan daerah sudah berjalan dengan baik. Oleh karena itu Pemerintah wajib memenuhi kedua tuntutan tersebut dengan membuat laporan pertanggungjawaban kepada publik berupa laporan keuangan (Armel, 2017).

Laporan keuangan merupakan laporan terstruktur yang digunakan untuk menyediakan Informasi yang bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan. Segala informasi dalam laporan keuangan dapat bermanfaat jika laporan keuangan yang disajikan berkualitas sesuai dengan yang disyaratkan dalam Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintah (SAP) yaitu relevan, andal, dapat dibandingkan dan dapat dipahami (Safridha, 2020)

SAP merupakan prinsip akuntansi dan pedoman dalam menyusun atau menyajikan laporan keuangan. Prosedur pencatatan transaksi, pembukuan sampai dengan pelaporan keuangan termuat dalam SAP (PP No. 71 Tahun 2010).

Berpedoman dengan SAP dapat memudahkan aparaturnya bagian keuangan untuk menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas. Penerapan SAP diyakini dapat memberikan solusi untuk setiap permasalahan keuangan yang terjadi dalam instansi pemerintah sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan pemerintah di Indonesia (Y. A. Hasanah et al., 2019).

Penelitian tentang pemahaman SAP telah dilakukan oleh Darwanis (2016), Armel (2017), Pujanira (2017), Ningrum (2018), Hasanah et al. (2019), Safridha (2020), dan Hasanah & Siregar (2021) yang menyimpulkan bahwa pemahaman SAP berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Semakin baiknya pemahaman SAP maka kualitas laporan keuangan akan semakin meningkat. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Artana (2016), Inapty dan Martiningsih (2016) dan Puspitawati (2016) memberikan hasil yang berbeda yaitu pemahaman SAP tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan dikarenakan masih minimnya aparaturnya yang memiliki kompetensi sehingga pemahaman SAP masih belum optimal dan dikuasai oleh aparaturnya.

Selain pemahaman SAP, pemanfaatan sistem informasi akuntansi (SIA) juga merupakan faktor penting untuk menciptakan laporan keuangan yang berkualitas. Pemanfaatan SIA merupakan penerapan sistem mulai dari pengelompokkan, penggolongan, pencatatan, pemrosesan aktivitas keuangan pemerintah kedalam sebuah laporan keuangan untuk menghasilkan informasi yang akurat. Sehingga penting bagi setiap aparaturnya pemerintah untuk memanfaatkan SIA sebagaimana diamanatkan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 56 Tahun 2005 yang kemudian

direvisi menjadi Peraturan Pemerintah Nomor 65 Tahun 2010 tentang Sistem Informasi Keuangan Daerah (Sunarmi et al., 2019).

Penelitian tentang variabel pemanfaatan sistem informasi akuntansi telah dilakukan oleh penelitian Armel (2017), Fitriana (2017), Pujanira (2017), Sunarmi et al. (2019), Almuttahanah & Samukri (2020),

dan Wijaya & Faruq (2021) yang menyimpulkan bahwa pemanfaatan SIA berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan daerah. Semakin baik pemanfaatan SIA dalam suatu instansi maka akan meningkatkan kualitas laporan keuangan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Anggraeni (2014), Diani (2014), Pramudiarta (2015), dan Riandani (2017) memberikan hasil yang berbeda yaitu pemanfaatan SIA tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan dikarenakan kurangnya pengetahuan aparatur dalam memanfaatkan SIA, sehingga penerapan sistem dalam Instansi pemerintah belum maksimal.

Permasalahan terkait kualitas laporan keuangan pemerintah saat ini sudah tak membaik, dikarenakan pemerintah belum sepenuhnya melakukan pembenahan-pembenahan dalam pengelolaan keuangan daerah yang mengakibatkan adanya rasa curiga dari publik kepada pemerintah mengenai kinerja pemerintah yang telah dicapai saat ini. Penyebab kasus tersebut terjadi karena aparatur pemerintah tidak bekerja secara profesional dalam mengelola keuangan daerah sehingga pemerintah perlu melakukan pembenahan secara optimal agar kejadian serupa tidak terjadi lagi.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang memberikan hasil tidak konsisten yang disebabkan oleh keterlibatan SDM yang tidak memiliki

kompetensi dan permasalahan yang terjadi di lapangan, maka peneliti menambahkan kompetensi SDM sebagai variabel moderasi. Jogiyanto (2010) variabel moderasi merupakan variabel yang diduga memiliki hubungan kausal yang hasilnya konflik, baik konflik signifikansi maupun konflik arahnya. Kompetensi SDM digunakan sebagai variabel moderasi karena diduga dapat memperkuat hubungan antara pemahaman SAP dan pemanfaatan SIA terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.

Tingkat kompetensi yang tinggi akan memudahkan aparatur dalam memahami dan menguasai SAP yang baik sehingga dapat mendukungnya untuk mewujudkan laporan keuangan yang berkualitas (Darwanis, 2016). Teori ini diperkuat oleh penelitian Rafid (2016) yang menyimpulkan bahwa kompetensi yang tinggi dan pemahaman SAP yang baik dapat memberikan dampak yang positif terhadap peningkatan kualitas laporan keuangan.

Tingkat kompetensi yang tinggi dapat mempermudah aparatur pemerintah dalam memanfaatkan SIA untuk menyusun laporan keuangan sebagai upaya untuk menciptakan laporan keuangan yang berkualitas (Sujadijaya, 2017). Teori ini diperkuat oleh penelitian Agustiawan (2016), Rafid (2016) dan khairudin (2017) yang menyimpulkan bahwa kompetensi SDM yang tinggi akan mendukung dalam pemanfaatan SIA dengan baik untuk menyusun laporan keuangan sehingga dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan daerah.

Berdasarkan uraian latar belakang yang diuraikan di atas peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian lebih lanjut mengenai "Pengaruh Pemahaman Standar Akuntansi Pemerintahan dan Pemanfaatan sistem Informasi Akuntansi

Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Dengan Kompetensi Sumber Daya Manusia Sebagai Variabel Moderasi (Studi Pada Pemerintah Daerah Kabupaten Luwu Utara)".

KAJIAN LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Pemahaman Standar Akuntansi Pemerintahan

Standar Akuntansi Pemerintahan merupakan prinsip-prinsip akuntansi yang ditetapkan dalam menyusun dan menyajikan laporan keuangan pemerintah. Dengan berpedoman pada SAP, maka diharapkan laporan keuangan pemerintah daerah telah disajikan secara relevan dan handal sehingga dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan. Laporan keuangan yang dihasilkan oleh pemerintah daerah akan digunakan oleh beberapa pihak yang berkepentingan sebagai dasar untuk

pengambilan keputusan. Oleh karena itu, informasi yang terdapat di dalam Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD) harus bermanfaat dan sesuai dengan kebutuhan para pemakai. Suatu informasi akan bermanfaat apabila informasi dapat mendukung dalam pengambilan sebuah keputusan serta dapat dipahami oleh para penggunanya.

Sistem Informasi Akuntansi

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 56 tahun 2005 tentang Sistem Informasi Keuangan Daerah (SIKD) menyebutkan bahwa Sistem Informasi Keuangan Daerah adalah suatu sistem yang mendokumentasikan, mengadministrasikan, serta mengolah data pengelolaan keuangan daerah dan data terkait lainnya menjadi informasi yang disajikan kepada masyarakat dan sebagai bahan pengambilan keputusan dalam rangka perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan pertanggungjawaban pemerintah daerah. Sedangkan Informasi Keuangan Daerah adalah segala informasi yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan daerah yang diperlukan dalam rangka penyelenggaraan Sistem Informasi Keuangan Daerah. Dengan demikian sistem informasi akuntansi keuangan daerah dapat didefinisikan sebagai suatu sistem pengelompokan, penggolongan, pencatatan dan pemrosesan aktivitas keuangan pemerintah daerah kedalam sebuah laporan keuangan sebagai suatu informasi yang dapat digunakan oleh pihak tertentu dalam pengambilan keputusan. Sedangkan pemanfaatan sistem informasi akuntansi keuangan daerah adalah penerapan sistem informasi akuntansi tersebut oleh masing- masing SKPD dalam proses penyusunan laporan keuangan pemerintah daerah.

Kompetensi Sumber Daya Manusia

Menurut Putri et al. (2018) kompetensi adalah karakteristik yang mendasari individu, yang kausal berkaitan dengan kinerja yang efektif atau superior dalam pekerjaan, seperti motif, sifat, keterampilan, aspek seseorang citra diri atau peran sosial, atau pengetahuan yang ia gunakan. Kompetensi berarti karyawan yang memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam menjalankan tugas mereka. Kompetensi adalah kemampuan atau sebuah keterampilan, dan bidang pengetahuan yang dapat meningkatkan efektifitas individu dalam menangani dunia. Kompetensi adalah ciri seseorang yang dapat dilihat dari keterampilan, pengetahuan, dan kemampuan yang dimilikinya dalam hal menyelesaikan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya. Sumber daya manusia adalah salah satu elemen yang penting dalam organisasi. Kualitas sumber daya manusia yang dimiliki oleh organisasi akan menentukan kemampuan organisasi dalam mencapai tujuannya.

Kualitas Laporan Keuangan

Triwahyudi (2020) berpendapat bahwa Kualitas adalah totalitas fitur dan karakteristik dari produk atau jasa yang mengandalkan pada kemampuannya untuk memuaskan kebutuhan yang dinyatakan atau tersirat. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 4 Tahun 2008 tentang Pedoman Pelaksanaan Review atas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah menjelaskan bahwa Laporan Keuangan pada dasarnya merupakan asersi dari pihak manajemen pemerintah yang menginformasikan kepada pihak lain yaitu para pemangku kepentingan (stakeholder), tentang kondisi keuangan pemerintah. Komponen Laporan Keuangan Pemerintah Pusat/ Daerah sebagaimana tercantum dalam pasal 5 Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2006 Tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah setidaknya- tidaknya terdiri dari Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Arus Kas dan Catatan atas Laporan Keuangan.

Pemahaman SAP Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Luwu Utara

Penelitian Andriani (2010) menyatakan bahwa sumber daya manusia memiliki pengaruh terhadap kualitas laporan keuangan yang dimana dihasilkan oleh satuan kerja. Dengan demikian, pemahaman, skill, serta kemampuan pegawai dapat mempengaruhi kualitas dari laporan yang mereka susun.

H₁: Pemahaman terhadap standar akuntansi pemerintahan (SAP) berpengaruh signifikan terhadap kualitas Laporan keuangan pemerintah daerah Kabupaten Luwu Utara

Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Luwu Utara

Juwita (2013) menyatakan bahwa adanya pengaruh positif dari pemanfaatan teknologi informasi terhadap kualitas pada laporan keuangan.

H₂: Pemanfaatan sistem informasi akuntansi berpengaruh signifikan terhadap kualitas Laporan keuangan pemerintah daerah Kabupaten Luwu Utara

Kompetensi SDM Terhadap Hubungan Antara Pemahaman SAP Dengan Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Luwu Utara

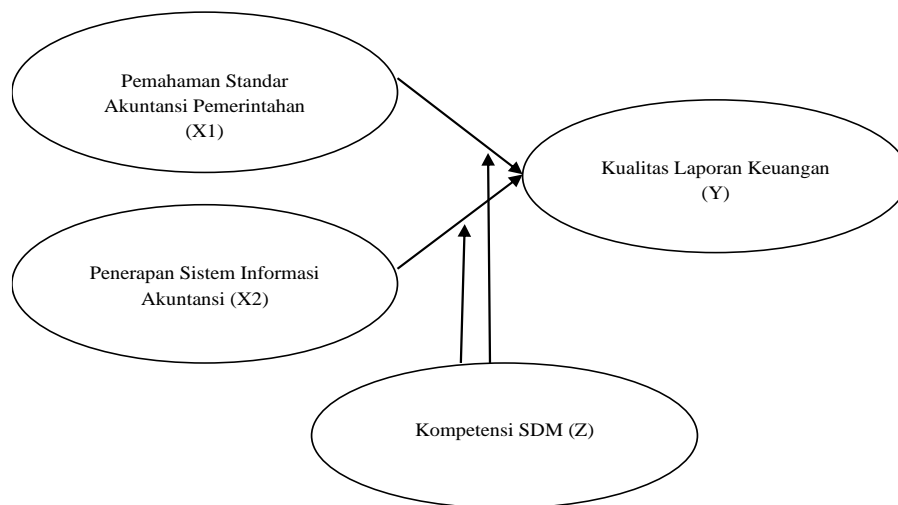
Desiana dkk (2014) yang menyatakan dalam hasil penelitiannya bahwa variabel kompetensi sumber daya manusia memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.

H₃: Kompetensi sumber daya manusia memoderasi hubungan antara pemahaman SAP terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah Kabupaten Luwu Utara

Kompetensi SDM Terhadap Hubungan Antara Penerapan SIA Dengan Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Luwu Utara

Penerapan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) tentunya harus didukung dengan adanya pegawai yang mampu mengoperasikan serta memahami sistem yang diterapkan tersebut dalam penyusunan sebuah laporan keuangan, kompetensi SDM yang diharapkan dapat memahami dan menjalankan sistem serta mengoperasikan aplikasi atau sistem akuntansi yang digunakan oleh pemerintah daerah.

H₄: Kompetensi sumber daya manusia memoderasi hubungan antara pemanfaatan SIA terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah Kabupaten Luwu Utara.



Gambar 1 Kerangka Konseptual

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini jenis penelitian lapangan atau Field Research yang dimana bersifat analisis kuantitatif. Penelitian ini juga dilakukan dengan cara mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasikan data dalam wujud angka-angka untuk mengetahui perhitungan dan statistik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif indikator yang bertujuan untuk menjelaskan kecenderungan dari data skor setiap indikator (tendency central value). Kecenderungan dari data tersebut dapat diindikasikan melalui suatu nilai modus (sebagai skor yang muncul dengan frekuensi tertinggi).

Tabel 1
Nilai Kecenderungan Skor Indikator Variabel Pemahaman SAP

Variabel	Indikator	Modus	Kategori
Pemahaman SAP	SAP.1	4	Baik
	SAP.2	5	
	SAP.3	4	
	SAP.4	4	
	SAP.5	5	
	SAP.6	4	
	SAP.7	4	
	SAP.8	5	

Sumber: Data Primer 2022

Dari **Tabel 1** diatas dapat dijelaskan kecenderungan indikator-indikator variabel kemampuan yaitu:

1. Indikator variabel pemahaman SAP, yang berkaitan dengan SAP.1. Modus = 4, terkategori " baik".
2. Indikator variabel pemahaman SAP, yang berkaitan dengan SAP.2. Modus = 5, terkategori " sangat baik".
3. Indikator variabel pemahaman SAP, yang berkaitan dengan SAP.3. Modus = 4, terkategori " baik".
4. Indikator variabel pemahaman SAP, yang berkaitan dengan SAP.4. Modus = 4, terkategori " baik".
5. Indikator variabel pemahaman SAP, yang berkaitan dengan SAP.5. Modus = 5, terkategori " sangat baik".
6. Indikator variabel pemahaman SAP, yang berkaitan dengan SAP.6. Modus = 4, terkategori " baik".
7. Indikator variabel pemahaman SAP, yang berkaitan dengan SAP.7. Modus = 4, terkategori " baik".

Sedang kecenderungan indikator-indikator variabel Penerapan SIA dapat dirinci sebagai berikut :

Tabel 2
Nilai Kecenderungan Skor Indikator Penerapan SIA

Variabel	Indikator	Modus	Kategori
Penerapan SIA	SIA.1	4	Baik
	SIA.2	4	
	SIA.3	4	
	SIA.4	2	
	SIA.5	5	
	SIA.6	4	
	SIA.7	4	
	SIA.8	4	

Sumber: Data Primer 2022

Dari **Tabel 2** diatas dapat dijelaskan kecenderungan indikator-indikator variabel formalisasi pengembangan sistem yaitu:

1. Indikator variabel Penerapan SIA, yang berkaitan dengan SIA.1. Modus = 4, terkategori " baik".
2. Indikator variabel Penerapan SIA, yang berkaitan dengan SIA.2. Modus = 4, terkategori " baik".
3. Indikator variabel Penerapan SIA, yang berkaitan dengan SIA.3. Modus = 4, terkategori " baik".
4. Indikator variabel Penerapan SIA, yang berkaitan dengan SIA.4. Modus = 2, terkategori " tidak baik".

5. Indikator variabel Penerapan SIA, yang berkaitan dengan SIA.5. Modus = 5, terkategori " sangat baik".
6. Indikator variabel Penerapan SIA, yang berkaitan dengan SIA.6. Modus = 4, terkategori " baik".
7. Indikator variabel Penerapan SIA, yang berkaitan dengan SIA.7. Modus = 4, terkategori " baik".
8. Indikator variabel Penerapan SIA, yang berkaitan dengan SIA.8. Modus = 4, terkategori " baik".

Tabel 3
Nilai Kecenderungan Skor Indikator Variabel Kompetensi SDM

Variabel	Indikator	Modus	Kategori
Kompetensi SDM	SDM. 1	4	Baik
	SDM. 2	4	
	SDM. 3	4	
	SDM. 4	4	
	SDM. 5	4	
	SDM.6	4	
	SDM.7	4	
	SDM.8	4	
	SDM.9	4	

Sumber: Data Primer 2022

Dari **Tabel 3** diatas dapat dijelaskan kecenderungan indikator-indikator variabel Kompetensi SDM yaitu:

1. Indikator Kompetensi SDM, yang berkaitan dengan SDM.1. Modus = 4, terkategori " baik".
2. Indikator Kompetensi SDM, yang berkaitan dengan SDM.2. Modus = 4, terkategori " baik".
3. Indikator Kompetensi SDM, yang berkaitan dengan SDM.3. Modus = 4, terkategori " baik".
4. Indikator Kompetensi SDM, yang berkaitan dengan SDM.4. Modus = 4, terkategori " baik".
5. Indikator Kompetensi SDM, yang berkaitan dengan SDM.5. Modus = 4, terkategori " baik".
6. Indikator Kompetensi SDM, yang berkaitan dengan SDM.6. Modus = 4, terkategori " baik".
7. Indikator Kompetensi SDM, yang berkaitan dengan SDM.7. Modus = 4, terkategori " baik".
8. Indikator Kompetensi SDM, yang berkaitan dengan SDM.8. Modus = 4, terkategori " baik".
9. Indikator Kompetensi SDM, yang berkaitan dengan SDM.9. Modus = 4, terkategori " baik".

Tabel 4
Nilai Kecenderungan Skor Indikator Variabel Kualitas Laporan Keuangan

Variabel	Indikator	Modus	Kategori
Kualitas Laporan Keuangan	KA. 1	5	Sangat Baik
	KA. 2	5	
	KA. 3	4	
	KA. 4	5	
	KA. 5	5	
	KA. 6	5	
	KA. 7	5	
	KA. 8	5	
	KA. 9	5	
	KA. 10	5	

Sumber: Data Primer 2022

Dari **Tabel 4** diatas dapat dijelaskan kecenderungan indikator-indikator variabel Kualitas Laporan Keuangan yaitu:

1. Indikator variabel Kualitas Laporan Keuangan, yang berkaitan dengan KA.1. Modus = 5, terkategori "sangat baik".
2. Indikator variabel Kualitas Laporan Keuangan, yang berkaitan dengan KA.2. Modus = 5, terkategori "sangat baik".
3. Indikator variabel Kualitas Laporan Keuangan, yang berkaitan dengan KA.3. Modus = 4, terkategori " baik".
4. Indikator variabel Kualitas Laporan Keuangan, yang berkaitan dengan KA.4. Modus = 5, terkategori "sangat baik".
5. Indikator variabel Kualitas Laporan Keuangan, yang berkaitan dengan KA.5. Modus = 5, terkategori "sangat baik".
6. Indikator variabel Kualitas Laporan Keuangan, yang berkaitan dengan KA.6. Modus = 5, terkategori "sangat baik".
7. Indikator variabel Kualitas Laporan Keuangan, yang berkaitan dengan KA.7. Modus = 5, terkategori "sangat baik".
8. Indikator variabel Kualitas Laporan Keuangan, yang berkaitan dengan KA.8. Modus = 5, terkategori "sangat baik".
9. Indikator variabel Kualitas Laporan Keuangan, yang berkaitan dengan KA.9. Modus = 5, terkategori "sangat baik".
10. Indikator variabel Kualitas Laporan Keuangan, yang berkaitan dengan KA.10. Modus = 5, terkategori "sangat baik".

Evaluasi Model Pengukuran (*Outer Model*) dengan Konstruk Refleksif

Outer Model atau model pengukuran yang dimana menghubungkan indikator dengan variabel latennya. *Outer Model* ini digunakan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas yang menghubungkan indikator dengan variabel latennya. Indikator dalam penelitian ini adalah reflektif karena indikator variabel laten mempengaruhi indikatornya.

Nilai Loading Factor

Hasil pengujian *validitas convergent* dengan parameter *nilai loading factor* disajikan pada table dibawah ini:

Tabel 5
Nilai Loading Factor

Indikator	Pemahaman SAP	Penerapan SIA	Laporan keuangan	Pemahaman Atas SAP
SAP.1	0.751			
SAP.3	0.825			
SAP.4	0.876			
SAP.8	0.773			
SIA.1		0.745		
SIA.7		0.924		
SIA.8		0.874		
LK.1			0.753	
LK.2			0.789	
LK.3			0.743	
LK.4			0.839	
LK.5			0.721	
LK.6			0.785	
LK.7			0.839	
LK.8			0.903	
LK.9			0.791	
KA.10			0.816	

SDM.1				0.738
SDM.2				0.901
SDM.3				0.928
SDM.4				0.876
SDM.5				0.950
SDM.6				0.872
SDM.7				0.906
SDM.8				0.877
SDM.9				0.852

Sumber Data: Lampiran 3, diolah 2022

Dari **Tabel 5** Untuk nilai convergent validity dimana diperoleh besaran nilai dari factor loading untuk setiap konstruk. Untuk pemahaman SAP dimana terdapat empat indikator yaitu SAP 1 = 0.751; SAP 3 = 0.825; SAP 4 = 0.876; dan SAP 8 = 0.773; pemanfaatan SIA SIA 1 = 0.745; SIA 7 = 0.924; dan SIA 8 = 0.874; kualitas laporan keuangan LK 1 = 0.753; LK 2 = 0.789; LK 3 = 0.743; LK 4 = 0.839; LK 5 = 0.721; LK 6 = 0.785; LK 7 = 0.839; LK 8 = 0.903; LK 9 = 0.791; LK 10 = 0.816; untuk konstruk sumber daya manusia SDM 1 = 0.738; SDM 2 = 0.901; SDM 3 = 0.928; SDM 4 = 0.876; SDM 5 = 0.950; SDM 6 = 0.872; SDM 7 = 0.906; SDM 8 = 0.877; dan SDM 9 = 0.852. dimana nilai loading faktor untuk keseluruhan konstruk > 0.70.

Terlihat bahwa nilai dari *loading factor* untuk masing– masing indikator yang memiliki nilai diatas (> 0,70). Maka dapat disimpulkan bahwa indikator pembentuk konstruk *Pemahaman SAP, Penerapan SIA, Kualitas Laporan Keuangan* dan *Kompetensi SDM* terkategori valid. Adapun indikator yang memiliki nilai dibawah 0,70 maka dinyatakan di droop dari model. Untuk konstruk *Pemahaman SAP* terdiri dari delapan indikator, terdapat empat indikator yang dinilai tidak valid sehingga di droop yaitu SAP2 SAP5 SAP6 dan SAP7. Kemudian untuk konstruk *Penerapan SIA* yang terdiri dari delapan indikator, terdapat lima indikator yang dinilai tidak valid sehingga di droop yaitu SIA2 SIA3 SIA4 SIA5 dan SIA6. Selanjutnya untuk konstruk *Kualitas laporan Keuangan* yang terdiri dari sepuluh indikator dinyatakan valid karena masing-masing indikator memiliki nilai diatas 0,70. Dan untuk konstruk *Kompetensi SDM* yang dimana terdiri dari sembilan indikator yang dinyatakan valid karena masing-masing indikator tersebut memiliki nilai diatas 0,70.

Dari **Tabel 5** dapat diperoleh nilai dari *loading factor* untuk masing-masing konstruk yaitu sudah berada diatas 0,70.

Nilai Average Variance Extracted (AVE)

Hasil pengujian validitas convergent dengan parameter dari nilai Average Variance Extracted (AVE) disajikan pada tabel dibawah ini:

Tabel 6
Average Variance Extracted (AVE) dan Akar Kuadrat AVE

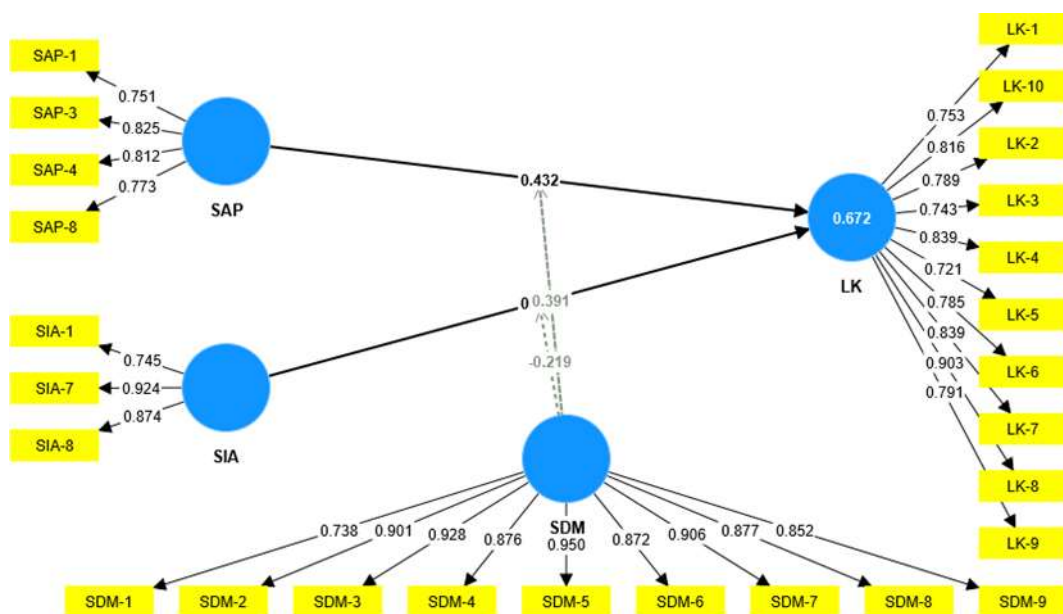
	Pemahaman SAP	Penerapan SIA	Kualitas Laporan Keuangan	Kompetensi SDM
<i>Average Variance Exctraced (AVE)</i>	0.626	0.724	0.639	0.774
<i>Akar Kuadrat AVE</i>	0.791	0.850	0.799	0.879

Sumber Data: Lampiran 3, diolah 2022

Dari **Table 6** diatas terlihat bahwa informasi untuk hasil uji discriminant validity telah memenuhi persyaratan dimana Square Root AVE > hubungan antar konstruk laten. Pemahaman SAP memiliki nilai Square Root AVE sebesar $0.791 > 0.626$, konstruk pemanfaatan SIA memiliki nilai akar kuadrat AVE sebesar $0.850 > 0.724$, untuk konstruk laporan keuangan memiliki nilai akar kuadrat AVE sebesar $0.799 > 0.639$, dan konstruk kompetensi SDM memiliki nilai akar kuadrat AVE sebesar $0.879 > 0.774$ Average Variance Extracted (AVE) untuk masing – masing konstruk yaitu, Pemahaman SAP, Penerapan SIA, Kualitas Laporan Keuangan dan Kompetensi SDM sudah memiliki nilai diatas dari 0.50 artinya keempat konstruk tersebut terkategori valid.

Merancang Model Struktural (*Inner Model*)

Dalam menilai model structural atau *inner model* dengan Smart PLS 4.0 dapat dilakukan dengan melihat *Rule of Thumb* Model struktural yaitu sebagai berikut:



Gambar 2 Rule of Thumb Model struktural

Hasil pengujian Model fit and quality indices berdasarkan dari hasil analisis model dengan multiple mediator atau dengan pengujian model struktural (Inner Model) berdasarkan pada **Gambar 2** diatas yaitu sebagai berikut:sebagai berikut:

Tabel 7
Pengujian Model Fit dan General Result

	Saturated Model	Estimated Model
SRMR	0.091	0.093
d_ ULS	2.890	3.019
d_ G	3.369	3.328
Chi_square	757.679	763.462
NFI	0.617	0.614

Sumber Data: Lampiran 3, diolah 2022

Dari hasil output *general result* di atas dapat dilihat model mempunyai fit yang baik, yang berarti tidak ada problem kausalitas didalam model.

Hasil Path Coefficient

Adapun hasil uji path coefficient dapat disajikan pada **tabel 8** berikut:

Tabel 8
Hasil Path Coefficients

<i>Path</i>	<i>Efect</i>	<i>P-Value</i>
Pemahaman SAP → Kualitas Laporan Keuangan	0.432	0.002
Penerapan SIA → Kualitas Laporan Keuangan	0.368	0.003
SDM*SAP → Kualitas Laporan Keuangan	0.391	0.067
SDM*SIA → Kualitas Laporan Keuangan	-0.219	0.259

Sumber Data: Lampiran 3, diolah 2022

Tabel 8 diatas menunjukkan bahwa besarnya nilai probabilitas pada level 5% disimpulkan bahwa jalur signifikan. Adapun interpretasi dari tabel 4.15 dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pemahaman SAP mempunyai pengaruh secara langsung positif dan signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan dengan $P = 0,002 < (0,05)$, koefisien ini menunjukkan bahwa dengan meningkatnya Pemahaman SAP akan diikuti dengan peningkatan Kualitas laporan Keuangan secara signifikan.
2. Penerapan SIA mempunyai pengaruh langsung positif dan signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan dengan $P = 0,003 < (0,05)$, koefisien ini menunjukkan bahwa dengan meningkatnya Penerapan SIA secara langsung maka akan diikuti dengan peningkatan Kualitas Laporan Keuangan secara signifikan.
3. Kompetensi SDM yang memoderasi Pemahaman SAP mempunyai pengaruh langsung dan signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan dengan $P = 0.067 > (0,05)$, koefisien ini menunjukkan bahwa dengan adanya Kompetensi SDM tidak memberikan pengaruh terhadap Pemahaman SAP dalam mempengaruhi peningkatan Kualitas Laporan Keuangan.
4. Kompetensi SDM yang memoderasi Penerapan SIA tidak mempunyai pengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan dengan $P = 0.259 > (0,05)$, koefisien ini menunjukkan bahwa dengan adanya Kompetensi SDM tidak memberikan pengaruh terhadap Penerapan SIA dalam mempengaruhi peningkatan Kualitas Laporan Keuangan.

Nilai Adjusted R-Squared

Nilai Adjusted pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Tabel 9
R-Squared Coefficient

Variabel Endogen	Nilai Adjusted
Kualitas Laporan Keuangan	0.642

Sumber Data: Lampiran 3, diolah 2022

Nilai R Square merupakan salah satu nilai yang di terapkan dalam melakukan evaluasi pada inner model. Adapun kriteria untuk Batasan nilai R Square di antaranya untuk nilai 0,25 termasuk dalam kategori lemah, 0.05 termasuk dalam kategori moderat, kemudian untuk nilai 0,75 termasuk dalam kategori kuat (hair et al., 2011). Adapun Berdasarkan **Tabel 9** diatas diperoleh nilai Adjusted untuk konstruk Keandalan dan Kualitas Laporan Keuangan yaitu sebesar 0.642 yang memiliki arti bahwa pengaruh konstruk Pemahaman SAP, Penerapan SIA, dan Kompetensi SDM dalam menjelaskan konstruk Kualitas Laporan Keuangan adalah sebesar 64,2% dan sisanya 35,8% (kategori moderat) dipengaruhi oleh konstruk lain diluar model penelitian ini.

Adapun hasil dan pembahasan pengujian hipotesis penelitian dapat dirangkum pada tabel dibawah ini yaitu sebagai berikut:

Tabel 10
Rangkuman Hasil Pengujian Hipotesis

<i>Path</i>	Hipotesis	<i>P-Value</i>	Hasil
Pemahaman SAP → Kualitas Laporan Keuangan	H1	0.002	Diterima
Penerapan SIA → Kualitas Laporan Keuangan	H2	0.003	Diterima
SDM*SAP → Kualitas Laporan Keuangan	H3	0.067	Ditolak
SDM*SIA → Kualitas Laporan Keuangan	H4	0.259	Ditolak

Sumber Data: Lampiran 3, diolah 2022

Pengaruh Pemahaman SAP terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Dari penelitian empiris ini diketahui bahwa pemahaman SAP berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pada Pemerintah Daerah Kabupaten Luwu Utara. Kondisi ini menggambarkan bahwa semakin kuat dan tinggi Pemahaman SAP yang dimiliki oleh suatu instansi pemerintahan maka akan semakin berpengaruh baik pada hasil akhir kualitas laporan keuangan instansi pemerintahan tersebut.

Hal ini sesuai dengan teori keagenan (Agency theory) yang menjelaskan hubungan diantara principal dengan agent, di mana agent berperan sebagai pemegang tanggung jawab dengan melakukan sesuatu yang dikomandokan dari principal Jensen dan Meckling (1976:305). Maka dari itu, Pemerintah Daerah Kabupaten Luwu utara yang bertindak sebagai agent (pengelola pemerintahan) harus dapat merancang suatu strategi (dalam hal ini kualitas laporan keuangan) yang bertujuan untuk memberikan pelayanan terbaik bagi masyarakat selaku pihak principal.

Hasil penelitian ini sejalan dan didukung penelitian yang dilakukan oleh Wati (2016), Darwanis (2016), Nugraheni dan Subaweh (2017), Sari (2017), Armel (2017), Pujanira (2017), Sanjaya (2017) yang menyimpulkan bahwa pemahaman SAP berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Semakin baiknya pemahaman SAP maka kualitas laporan keuangan akan semakin meningkat. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Artana (2016), Inapty dan Martiningsih (2016) dan Puspitawati (2016) memberikan hasil yang berbeda yaitu pemahaman SAP tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan dikarenakan masih minimnya aparatur yang memiliki kompetensi sehingga pemahaman SAP masih belum optimal dan dikuasai oleh aparatur.

Dengan demikian dapat disimpulkan hipotesis yang menyatakan bahwa Pemahaman SAP berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan pada Pemerintah Daerah Kabupaten Luwu Utara dapat diterima.

Pengaruh Penerapan SIA terhadap Kualitas laporan keuangan

Penelitian ini menemukan bukti empiris bahwa Penerapan SIA berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pada Pemerintah Daerah Kabupaten Luwu utara. Kondisi ini menggambarkan bahwa semakin kuat dan tinggi Penerapan SIA yang dimiliki oleh suatu instansi pemerintah maka akan semakin meningkatkan kualitas pengelolaan anggaran sehingga hal ini akan berpengaruh baik terhadap hasil kualitas laporan keuangan instansi pemerintah tersebut.

Hal ini sesuai dengan teori keagenan yang menjelaskan suatu kondisi di mana prinsipal memberikan wewenang kepada agen, yang nantinya akan menjalankan amanat prinsipal sesuai ketentuan yang diberikan (Mack dan Ryan, 2006). Semakin tinggi penekanan terhadap Penerapan SIA dalam proses pengelolaan anggaran maka asimetri informasi sebagai dampak dalam hubungan antara SKPD selaku agent dengan masyarakat sebagai principal akan semakin rendah.

Penelitian tentang variabel pemanfaatan sistem informasi akuntansi telah dilakukan oleh penelitian Sugara (2015), Yuliani (2016), Wati (2016), Purwanti (2016), Armel (2017), Fitriana (2017), Pujanira (2017), Silviana (2018) yang menyimpulkan bahwa pemanfaatan SIA berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan daerah. Semakin baik pemanfaatan SIA dalam suatu instansi maka akan meningkatkan kualitas laporan keuangan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Pramudiarta (2015), Anggraeni (2016), Diani (2017), dan Riandani (2017) memberikan hasil yang berbeda yaitu pemanfaatan SIA tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan dikarenakan kurangnya pengetahuan aparatur dalam memanfaatkan SIA, sehingga penerapan sistem dalam Instansi pemerintah belum maksimal.

Dengan demikian dapat disimpulkan hipotesis yang menyatakan bahwa Penerapan SIA berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan pada Pemerintah Daerah Kabupaten Luwu utara dapat diterima.

Kompetensi SDM memperkuat pengaruh Pemahaman SAP terhadap Kualitas laporan keuangan

Penelitian ini menemukan bukti empiris bahwa Kompetensi SDM tidak memberikan pengaruh terhadap Pemahaman SAP terhadap kualitas laporan keuangan pada Pemerintah Daerah Kabupaten Luwu utara. Pertanggungjawaban pengelolaan keuangan yang disusun berdasarkan Kompetensi SDM tidak mempengaruhi hubungan antara Pemahaman SAP terhadap pengelolaan keuangan sehingga hasil kualitas laporan keuangan kurang baik.

Kompetensi SDM tidak mempengaruhi Pemahaman SAP terhadap kualitas laporan keuangan pada Pemerintah Daerah Kabupaten Luwu utara. Keterbukaan pengelolaan keuangan disusun berdasarkan Kompetensi SDM tidak memberikan pengaruh hubungan antara Pemahaman SAP terhadap tata kelola keuangan sehingga kualitas laporan keuangan yang dihasilkan akan semakin menurun. Hal tersebut mungkin dapat disebabkan karena perbedaan wilayah yang dijadikan sampel dengan penelitian sebelumnya dan kemungkinan dapat disebabkan karena responden belum bisa memahami akuntansi pemerintahan dengan baik.

Harusnya tingkat kompetensi yang tinggi akan memudahkan aparatur dalam memahami dan menguasai SAP yang baik sehingga dapat mendukungnya untuk mewujudkan laporan keuangan yang berkualitas (Darwanis, 2016). Teori ini diperkuat oleh penelitian Wati (2016) dan Rafid (2016) yang menyimpulkan bahwa kompetensi yang tinggi dan pemahaman SAP yang baik dapat memberikan dampak yang positif terhadap peningkatan kualitas laporan keuangan.

Dengan demikian dapat disimpulkan hipotesis yang menyatakan bahwa Kompetensi SDM memperkuat pengaruh Pemahaman SAP terhadap kualitas laporan keuangan pada Pemerintah Daerah Kabupaten Luwu utara dapat ditolak.

Kompetensi SDM memperkuat pengaruh Penerapan SIA terhadap Kualitas laporan keuangan

Kompetensi SDM tidak mempengaruhi Penerapan SIA terhadap kualitas laporan keuangan pada Pemerintah Daerah Kabupaten Luwu utara. Keterbukaan pengelolaan keuangan disusun berdasarkan Kompetensi SDM tidak memberikan pengaruh hubungan antara Penerapan SIA terhadap tata kelola keuangan sehingga kualitas laporan keuangan yang dihasilkan akan semakin menurun. Hal tersebut mungkin dapat disebabkan karena perbedaan wilayah yang dijadikan sampel dengan penelitian sebelumnya dan kemungkinan dapat disebabkan karena responden belum bisa memahami akuntansi pemerintahan dengan baik.

Harusnya tingkat kompetensi yang tinggi dapat mempermudah aparaturnya pemerintah dalam memanfaatkan SIA untuk menyusun laporan keuangan sebagai upaya untuk menciptakan laporan keuangan yang berkualitas (Wati, 2016). Teori ini diperkuat oleh penelitian Sugara (2015), Agustiawan (2016), Rafid (2016) dan khairudin (2017) yang menyimpulkan bahwa kompetensi SDM yang tinggi akan mendukung dalam pemanfaatan SIA dengan baik untuk menyusun laporan keuangan sehingga dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan daerah.

Dengan demikian dapat disimpulkan Hipotesis 4 yang menyatakan bahwa Kompetensi SDM memperkuat pengaruh Penerapan SIA terhadap kualitas laporan keuangan tidak diterima.

Kesimpulan

Berdasarkan pada pokok permasalahan dari penelitian dan pembahasannya, dapat ditarik sebuah kesimpulan dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa dari keempat hipotesis yang telah dibangun didalam penelitian ini ada dua dari hipotesis yang dapat diterima yaitu H1 Pemahaman SAP berpengaruh positif terhadap Kualitas Laporan Keuangan, H2 Penerapan SIA berpengaruh positif terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Sedangkan hipotesis tidak diterima yaitu H3 dan H4 Kompetensi SDM memperkuat pengaruh pemahaman SAP dan Penerapan SIA terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Tingkat peranan Pemahaman SAP, Penerapan SIA dan Kompetensi SDM dalam meningkatkan Kualitas Laporan Keuangan adalah sebesar 64,2%, selebihnya sebesar 35,8% yang dipengaruhi oleh konstruk lain yang diluar dari penelitian ini.

Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan-keterbatasan tidaklah lepas pada penelitian ini yang dapat menjadi hambatan jalannya penelitian pada peneliti seperti:

1. Peneliti hanya melakukan penelitian ini pada Kantor BPKAD Kabupaten Luwu Utara saja. Jadi hasil dari penelitian ini tidak bisa digeneralisasikan untuk kantor yang lain, baik yang sejenis maupun tidak sejenis.
2. Peneliti hanya menggunakan kuesioner sebagai instrument penelitian ini. Karena hanya menggunakan kuesioner memungkinkan terjadinya bias. Hal ini bisa saja disebabkan adanya kemungkinan responden yang menjawab dengan cara yang tidak serius, serta tidak adanya jaminan apakah kuesioner yang diberikan benar-benar diisi oleh responden yang bersangkutan atau tidak.

Saran

Dari penelitian ini adapun saran yang ditujukan untuk peneliti selanjutnya sebagai bahan pertimbangan sebagai berikut;

1. Penelitian selanjutnya, diharapkan pada peneliti untuk tidak membatasi daerah pengambilan sampel yang hanya fokus pada satu daerah saja, dengan demikian dapat mewakili populasi yang lebih luas.

2. Sebaiknya sampel penelitian tidak hanya membatasi pada organisasi sektor publik saja, akan tetapi diperluas sehingga dapat meliputi organisasi di sektor lain.
3. Penelitian selanjutnya, untuk tidak hanya mendasarkan pada pengukuran variabel penelitian pada persepsi responden saja.
4. Harapan lain, pengumpulan data pada penelitian selanjutnya tidak hanya membatasi pada penyebaran kuesioner saja, akan tetapi juga dapat dilakukan melalui wawancara.
5. Untuk menghindari response bias, sebaiknya dilakukan kehadiran peneliti pada saat responden sedang melakukan pengisian kuesioner. Responden juga dapat menanyakan secara langsung mengenai item pernyataan yang kurang dipahami.

DAFTAR RUJUKAN

- Almumtahanah, A., & Samukri, S. (2020). Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi*.
- Armel, Raja Yoga Gustika. 2017. Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah, Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah. *Jom Fekom*. 4(1), 1-15.
- Artana, Arlia Sari. 2016. *Pengaruh Pemahaman Standar Akuntansi Pemerintah Dan Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Keuangan Daerah Dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah*. Skripsi. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Ghozali, I. dan H. L. 2014. *Partial Least Square: Konsep Teknik dan Aplikasi Untuk Penelitian Empiris*. Semarang.: Universitas Diponegoro.
- Hasanah, S., & Siregar, T. R. (2021). Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah, Sistem Informasi Akuntansi, Sistem Pengendalian Intern, dan Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Kualitas Laporan Keuangan OPD di Kabupaten Labuhanbatu. *JAKPI - Jurnal Akuntansi, Keuangan & Perpajakan Indonesia*. <https://doi.org/10.24114/jakpi.v9i1.25706>
- Hasanah, Y. A., Sasongko, N., & ... (2019). ... Keuangan Daerah, Peran Internal Audit, dan Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi pada SKPD *The 9th University*
- Heizer and Render. 2017. *Principles of Operations Management*, 8th Edition. Prentice Hall.
- Sujadijaya, T. (2017). Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi pada PT KARETA API INDONESIA (Persero) Kota Bandung). *Journal of Chemical Information and Modeling*.
- Sunarmi, Avriyanti, S., & Saroyo. (2019). Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada PT. Kalimantan Prima Persada Kabupaten Barito Timur. *Japb*.
- Triwahyudi, A. (2020). Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia Dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Yang Berimplikasi Pada Pencegahan Fraud Pada Kementerian Koperasi Dan Usaha Kecil Dan Menengah. *Prosiding Seminar Nasional Pakar Ke 3*.
- Upabayu I Putu Rama Mahaputra dan I Wayan Putra, 2014, Analisis Faktor,-FaktorYang Memengaruhi Kualitas Informasi Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah, *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 8.2 (2014): 230-244 ISSN:2302-8556.